

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan setiap individu, salahsatunya adalah pendidikan. Karena didalam pendidikan terjadi sebuah proses berubahnya tingkah laku, sikap yang bertujuan untuk menjadi lebih dewasa melalui pelatihan dan pengajaran (Depdiknas, 2013).

Diperlukannya pendidikan yang bermutu, yaitu untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan yang menuntut terciptanya sumber daya yang berkualitas. Menurut Ali (2007), Dengan diarahkan kegiatan pembelajaran ini untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan pola pikirnya sehingga akan lebih mudah memahami pelajaran dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar IPA haruslah melibatkan peserta didik yang aktif dan efektif. Keberagaman dalam suatu kelas menjadi tugas guru untuk memahami kemampuan masing-masing peserta didik. Sebagian diantaranya ada yang mudah memahami materi dan ada pula yang membutuhkan waktu lama untuk memahaminya. Melihat hal tersebut maka sebagai seorang memerlukan sesuatu yang dapat mengoptimalkan pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan efektif, salahsatu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan sumber belajar berupa bahan ajar. Hal tersebut diperkuat pula oleh Sanjaya (2011), bahwa untuk mengatasi hal tersebut, diperlukanlah bahan ajar yang berbeda dari yang lainnya, dimana bahan ajar tersebut dapat memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran.

Bahan ajar yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mandiri salahsatunya berupa modul. Hal tersebut dikarenakan seperangkat pembelajaran didalam modul sudah tersusun dan didesain sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami tujuan pembelajarannya. Mariyana (2016), pun mengungkapkan bahwa belajar menggunakan modul, peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun tanpa hadirnya guru/pengajar di dalam kelas. Prastowo (2012), berpendapat bahwa modul memiliki kelebihan yaitu dapat membantu

peserta didik memiliki kecepatan belajar sehingga dapat menyelesaikan kompetensi dasar lebih cepat. Dengan kata lain belajar dengan menggunakan modul akan lebih membantu proses pembelajaran sehingga pencapaiannya akan lebih baik.

Dalam mengembangkan sebuah bahan ajar, diperlukan suatu pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu SAVI, hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan SAVI, akan lebih menekankan pada pemanfaatan semua alat indra yang dimiliki siswa dalam proses belajarnya. Dimana dalam proses belajar yang optimal dibutuhkan tiga modalitas yaitu modalitas visual, auditorial, kinestetik, maka dari itu diperlukanlah bahan ajar yang memiliki pendekatan yang didalamnya terdapat ketiga modalitas belajar tersebut. Maka pendekatan SAVI inilah yang dapat memenuhi modalitas belajar tersebut. Afriawan (2012), mengungkapkan bahwa dengan adanya modul berbasis SAVI dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dengan cepat memahami pembelajaran, dikarenakan pada pembelajaran SAVI ini melibatkan empat macam gaya pembelajaran yang menggabungkan antara aktivitas intelektual dan gerakan fisik serta keterlibatannya seluruh alat indra sehingga dapat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar. Adapun Zumrotul (2014), berpendapat bahwa dengan kegiatan belajar menggunakan pendekatan SAVI ini peserta didik dapat melatih kemampuan berbicara didepan kelas dan juga mendengarkan guru atau teman yang sedang berbicara mengenai pembelajaran yang dipelajari, serta dapat mengamati atau menggambarkan apa yang dilihatnya, bergerak mencari jawaban dalam memecahkan masalah dengan leluasa.

Menurut hasil observasi, di salah satu SMP Swasta di Kab. Bandung, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA yaitu buku guru dan buku siswa yang disediakan di perpustakaan sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakannya masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Selain itu juga dikarenakan jumlah buku yang ada di sekolah terbatas, menjadikan siswa hanya memegang satu buku untuk dua atau empat orang ketika pembelajaran dikelas dan buku tersebut tidak dapat dibawa pulang ke rumah.

Mungkin bagi sebagian siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar di rumah karena memiliki akses sumber belajar melalui *smartphone* yang dimiliki, namun ternyata masih terdapat beberapa siswa yang sama sekali tidak memiliki *smartphone*. Salahsatu siswa yang tidak memiliki *smartphone* mengungkapkan bahwa dia merasa sedikit kesulitan dalam belajar dirumah dikarenakan sumber bacaan yang menurutnya masih kurang. Sehingga dia berharap ada sumber belajar yang diberikan sekolah untuk dibawa pulang ke rumah. Seperti yang sudah diungkapkan dari hasil observasi tersebut bahwa yang menjadi permasalahannya yaitu buku yang disediakan di sekolah dan juga pendekatan belajar yang digunakan belum cukup memenuhi kebutuhan modalitas peserta didik dalam belajar yang optimal, maka dari itu dengan dikembangkannya modul berbasis SAVI ini, bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar baik di rumah dan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Pratiwi (2014) bahwa dengan dikembangkannya modul berbasis pendekatan SAVI ini akan menghasilkan bahan ajar yang memenuhi standar kelulusan, aplikatif, serta berisi info-info terbaru seputar biologi, khususnya tentang materi sistem pernapasan serta dapat melatih peserta didik menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat inderanya.

Dari latar belakang tersebut, maka tertarik untuk melakukan kajian tentang ”Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) pada materi sistem pernapasan manusia?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) pada materi sistem pernapasan manusia?

3. Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar berbasis pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI)* pada materi sistem pernapasan manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI)* pada materi sistem pernapasan manusia.
2. Menganalisis hasil uji kelayakan bahan ajar berbasis pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI)* pada materi sistem pernapasan manusia
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap bahan ajar berbasis pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI)* pada materi sistem pernapasan manusia

D. Manfaat Penelitian

Dengan dikembangkannya bahan ajar modul ini, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi guru, dapat menambah wawasan baru terhadap bahan ajar berbasis SAVI untuk pembelajaran IPA biologi materi sistem pernapasan manusia.
2. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk melatih potensi yang dimiliki dalam memahami materi pembelajaran serta membuat siswa belajar lebih aktif dan efektif dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadisebuah pengalaman dalam proses penyusunan bahan ajar modul dengan karakter SAVI didalamnya. Serta dapat menjadi acuan atau masukan bagi peneliti lainnya.

E. Batasan Masalah

Agar terarah dan tidak menyebar terlalu luas maka perlu adanya pembatasan suatu pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran yang digunakan ini adalah sistem pernapasan pada manusia kelas VIII SMP .
2. Bahan ajar yang dikembangkan adalah modul yang dibatasi dengan pendekatan SAVI serta berisikan materi yang telah disusun guna mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk belajar.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian, berikut penjelasan beberapa istilah yang digunakan :

1. Buku siswa merupakan sebuah panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didalam berisikan materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.
2. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang berfungsi untuk belajar mandiri karena didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.
3. Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, dan Intellektual (SAVI)* merupakan sebuah pendekatan yang berangkat dari teori tentang kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dasar dalam belajar yaitu kemampuan auditori, kemampuan visual, kemampuan kinestetik (*Somatis*), dan kemampuan intelektual.

G. Kerangka Pemikiran

Penganalisisan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk merancang proses pembelajaran sangat diperlukan. Kompetensi Inti adalah salahsatu hal yang perlu dimiliki peserta didik dalam setiap tingkatan kelas untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Materi sistem pernapasan terdapat pada KD 3.9 yaitu menganalisis sistem pernapasan pada manusia, dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan dan KD 4.9

yaitu menyajikan karya tentang upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Indikator pencapaian kompetensinya meliputi menjelaskan bagaimana mekanisme pernapasan manusia, menganalisis bagaimana keterkaitan antara struktur dan fungsi organ pernapasan manusia serta membuat alat peraga model paru-paru manusia. Tujuan dari pembelajaran ini agar peserta didik mampu menganalisis, memahami sistem pernapasan manusia lengkap dengan gangguannya dan juga peserta didik mampu membuat karya berupa poster mengenai sistem pernapasan manusia dengan menggunakan modul berbasis SAVI.

Adapun tahapan pembelajarannya, menggunakan pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Menurut Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu :

1. Mengamati, kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah untuk melatih kessungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.
2. Menanya, kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang untuk hidup cerdas.
3. Mengumpulkan informasi, merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimne, belajar sumber lain selain buku teks, mengamati objek dan wawancara dngan narasumber.
4. Mengasosiasi, merupakan kegiatan pembelajran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiata mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiata mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasikan, merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan, berdasarkan hasil analisis secara lisa, tertulis, atau media lainnya.

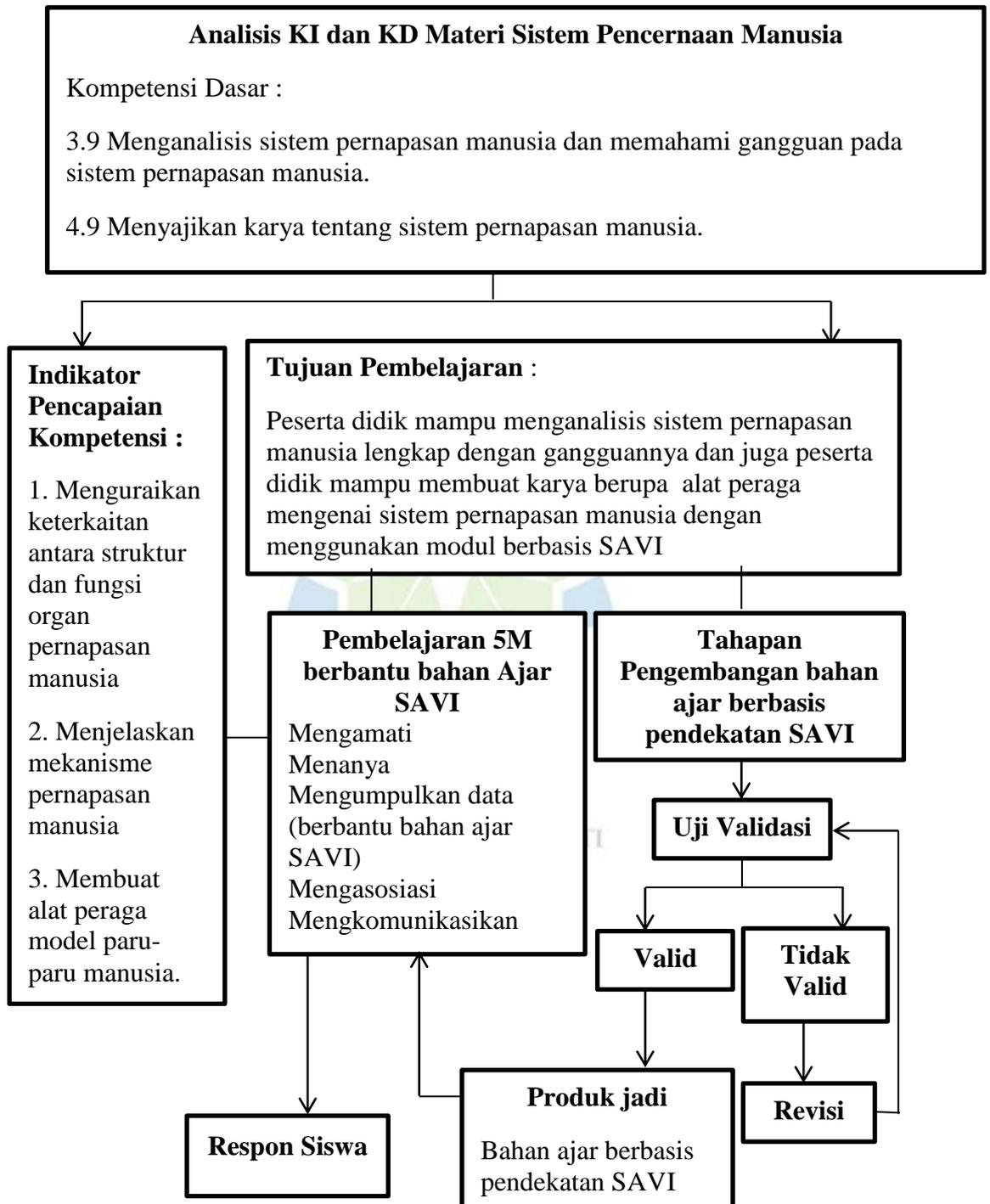
Proses pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D). Menurut Putra (2011) *Research and Development* adalah salah satu metode penelitian yang dipergunakan dalam memperbaiki atau mengembangkan sebuah produk yang sudah ada atau produk baru agar dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahapan yang digunakan yaitu tahapan dari Borg and Gall yang mengembangkan model penelitian dengan sepuluh tahapan, yaitu: 1). Pengumpulan informasi; 2). Perencanaan; 3). Pengembangan produk; 4). Uji kelompok kecil; 5). Revisi hasil uji kelompok kecil; 6). Uji kelompok besar; 7). Revisi hasil uji kelompok besar; 8). Uji kelayakan; 9). Revisi produk akhir; 10). Diseminasi dan implementasi

1. Pengumpulan informasi, terdiri dari dua langkah yaitu pengamatan kelas dan kajian pustaka. Bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi.
2. Perencanaan, yaitu tahapan perencanaan Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada saat dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan SAVI.
3. Pengembangan produk awal, pada tahap ini produk di validasi oleh ahli.
4. Uji terbatas/uji kelompok kecil, produk bahan ajar berbasis pendekatan SAVI yang dikembangkan kemudian pada diuji terbatas/kelompok kecil pada peserta didik kelas VIII sebanyak 15 orang.
5. Revisi hasil uji kelompok kecil, pada tahap ini bertujuan untuk memperbaiki produk awal apabila ada kekurangan saat digunakan pada percobaan tersebut.

6. Uji kelompok besar, Subyek yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Dan proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (3 jam pelajaran).
7. Revisi hasil uji kelompok besar, yaitu perbaikan terhadap produk dengan memasukan berbagai saran dari hasil uji kelompok besar (uji lapangan).
8. Uji kelayakan, dilakukan dengan memberikan instrumen yang disiapkan kepada validator. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara keseluruhan.
9. Revisi hasil uji kelayakan, Sebelum produk akhir dipublikasikan maka perlu melakukan revisi akhir, hal tersebut untuk memperbaiki yang masih kurang.
10. Diseminasi dan implementasi produk akhir, pada tahapan terakhir ini yaitu melaporkan atau mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah (Mulyatiningsih, 2012: 163-165).



Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian Hadi Wijaya (2016) menyimpulkan bahwa Kualitas buku siswa berbasis SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelktual*) materi ekosistem dapat diketahui dari hasil rata-rata validasi buku pesertadidik berbasis pendekatan SAVI yang terdiri dari validator ahli materi, validator ahlimedia, serta validasi ahli bahasa adalah 78,71% dengan interpretasi sangat baik. Nilairata-rata untuk uji keterbacaan dan tingkat kesulitan adalah 80,09% dengan kategorisangat baik. Adapun nilai rata-rata responpeserta didik adalah 81,27%. Hal tersebutmenunjukkan bahwa kualitas buku peserta didik yang telah dikembangkan sangat baikdan siap untuk dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu kualitas bukupeserta didik juga terlihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 32,89dengan rata-rata skor uji *normalized gain* mencapai 0,51 dengan kategori kenaikanhasil belajar sedang.
2. Dari hasil penelitian Desi Nuraini (2015), di dapatkan nilai persentase peningkatan hasil belajar IPA pada pesertadidik kelas V semester II pada prasiklus sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 15%,siklus I sebanyak 8 siswa atau sebesar 40%, siklus II sebanyak 15 peserta didik atausebesar 75% dan siklus III sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 90%. Hal inimenunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA sebanyak 15 peserta didik atausebesar 75%. Pendekatan SAVI dapat memenuhi target pencapaian KKM matapelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya. Dapat dilihat dari rata-rata pra siklus43, siklus I sebesar 59,75, siklus II sebesar 72,5, dan siklus III sebesar 83,5. Dengandemikian dapat dikatakan bahwa pendekatan SAVI dapat melampaui KKM sebesar65.
3. Menurut hasil penelitian Rojak (2017), bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model SAVI pada kelas IPA 4 dapat dikatakan cukup baik. hal tersebut terbukti dengan hasil analisis terhadap nilai posttest menunjukkan >55% siswa tuntas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat membantu hasil belajar secara secara signifikan pada materi sistem saraf.

4. Berdasarkan hasil penelitian Suyono (2017), bahwa penerapan model SAVI pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas 2A yang memiliki nilai rata-rata awal sebesar 65-75 menjadi 80-100. Sedangkan dari hasil penelitian Septika (2016), bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemindahan panas di kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo.
5. Berdasarkan penelitian Hannah (2011), bahwa pendekatan SAVI adalah salahsatu pendekatan yang mengintegrasikan unsur somatis, auditori, visual dan intelektual dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian penerapan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran faroid, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran faroidh di MTs. Nurul Amanah Madura.

